

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN STRATEGI *QURAT AL-KALAM*
MATERI *AL-USRAH FI AL BAIT*
SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 23 BUNTARAN
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

SITI ROHMATUL KARIMAH

NIM. D07215043



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rohmatul Karimah
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 12 Januari 1998
NIM : D07215043
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN STRATEGI *QURAT AL-KALAM* MATERI *AL-USRAH FI AL-BAIT* SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 23 BUNTARAN SURABAYA**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan skripsi atau karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 01 April 2019

Pembuat pernyataan,



Siti Rohmatul Karimah
D07215043

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Siti Rohmatul Karimah

NIM : D07215043

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN STRATEGI *QURAT AL-KALAM* MATERI
AL-USRAH FI AL-BAIT SISWA KELAS IV MI
MUHAMMADIYAH 23 BUNTARAN SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

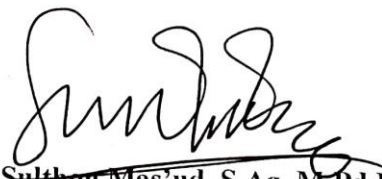
Surabaya, 01 April 2019

Pembimbing I,



Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Pembimbing II,



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Rohmatul Karimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi


Surabaya, 10 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan





Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002


Penguji I,


Dr. Nur Wahidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

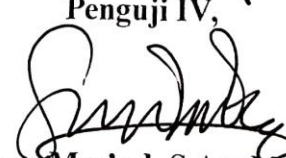
Penguji II,


Machfud Bahtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji III,


Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji IV,


Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Tugas
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Validasi RPP dan Observasi Siklus I dan II
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus II
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Guru dan Siswa
- Lampiran 11 : Rubrik Penilaian *Performance* Siklus I dan II
- Lampiran 12 : Dokumentasi Siklus I dan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakai bahasa adalah agar mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebutkan nama, keadaan, peristiwa dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat sehingga ia mampu menyusun proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.¹

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Sebab, dengan bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa mampu memberikan kemungkinan yang lebih luas dan kompleks daripada yang dapat diperoleh dengan menggunakan media yang lain.² Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara keterampilan berbicara dengan keterampilan-keterampilan yang lain, di satu waktu kita bisa membaca, menulis ataupun mendengarkan kosakata tertentu. Akan tetapi tidak disertai kemampuan untuk berbicara atau berkomunikasi kecuali terdapat faktor-faktor lain yang mendorong kita menggunakan kosakata tersebut untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi,

¹Furqonul Aziz, et 1, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 1996), 10.

²Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UMP, 2010), 52.

seorang penutur bisa beralih menjadi seorang pendengar atau sebaliknya. Sehingga kemampuan berbicara membutuhkan beberapa aspek keterampilan berbahasa lainnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan di telaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis. Dengan berkeyakinan bahwa bahasa arab merupakan bahasa agama karena al-quran diturunkan dengan bahasa arab. Melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian histories dan estetikannya.³

Dalam pembelajaran bahasa apapun di dunia ini tanpa terkecuali pembelajaran bahasa Arab, senantiasa melalui tahapan-tahapan keterampilan berbahasa yang sudah masyhur di kalangan ahli bahasa, di antaranya keterampilan mendengarkan (*maharat al-istima'*), berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qiro'at*), dan menulis (*maharat al-kitabah*). Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan suatu aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa.⁴

³Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)* (Surabaya: UINSA Press, 2016), 1.

⁴*Ibid*, 47.

Sesuai Permenag RI nomor 02 tahun 2008, mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sudah mulai diajarkan kepada siswa sejak kelas IV-VI. Dalam Standar Kompetensi (SK) pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sudah terpetakan menjadi empat SK yaitu: kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Realitasnya, dari keempat kemampuan tersebut yang paling dominan hanya kemampuan pasif (membaca dan menulis) dari pada kemampuan aktif (mendengar dan berbicara).

Hanya saja permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Arab pasif terlebih kemampuan bahasa Arab aktif.⁵ Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai pengetahuan tentang strategi pembelajaran, metode, media ataupun permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, khususnya dalam hal ini bahasa Arab. Minimnya kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam berbahasa Arab aktif dan pasif memerlukan inovasi dan usaha kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab baik inovasi yang berhubungan dengan metode, strategi dan aktifitas kebahasaan.

⁵*Ibid*, 106.

Dalam pembelajaran berbicara (*Ta'lim al-kalam*), strategi dan aktifitas kebahasaan yang dapat dilakukan oleh seorang guru sangat banyak dan variatif, sehingga jika seorang guru yang inovatif dapat memilih strategi dan aktifitas kebahasaan yang sesuai dalam proses pembelajaran bahasa Arab, bukan hal yang mustahil pembelajaran berbicara (*Ta'lim al-kalam*) ini akan semakin menarik dan mengesankan.⁶

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab, di MI Muhammadiyah 23 yang terletak di Buntaran Surabaya, tepatnya di kelas IV memiliki masalah dalam keterampilan berbicara bahasa Arab terutama pada materi *Al-Usrah Fi Al-Bait*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencari solusinya dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*. Yang mana strategi *Qurat Al-Kalam* merupakan aktivitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil melemparkan bola.

Melihat kenyataannya siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, siswa masih belum bisa mendemonstrasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa Arab dikarenakan siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan, pernyataan, dan lain sebagainya dalam bahasa Arab. Hal tersebut didasarkan pada observasi yang dilakukan

⁶*Ibid*, 89.

oleh peneliti di MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.⁷

Kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya sangat rendah. Dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian (UH) bahasa Arab siswa yang persentasenya hanya mencapai 23,80% siswa yang telah memenuhi nilai di atas KKM yang ditentukan sekolah. Adapun nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 70. Dari 21 siswa diantaranya 14 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan, hanya terdapat 5 siswa yang dapat dikatakan faham atau mengerti dan mendapatkan nilai di atas KKM dan yang selebihnya masih dikatakan belum faham karena belum tuntas untuk menyelesaikan soal hingga mendapatkan nilai di atas KKM. Ketuntasan belajar siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai kriteria baik dalam penilaian ketuntasan belajar, yakni rentang nilai antara 76% - 85%. Sedangkan sebesar 76,2% persentase siswa kelas IV memiliki hasil belajar yang kurang.⁸

Penyebab dari rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya adalah karena guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Cara guru dalam mengemas pembelajaran

⁷ Hasil Observasi Kelas Pada Tanggal 06 November 2018 di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya.

⁸ Hasil dokumentasi Nilai Ulangan Harian Bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya pada tanggal 06 November 2018.

bahasa Arab dalam keterampilan berbicara, guru lebih sering meminta siswa untuk membaca, menulis, dan menghafal *mufrodāt* (kosa kata). Sehingga pembelajaran tidak kondusif karena ketika siswa membaca teks *hiwar* (percakapan) di depan kelas, siswa yang lainnya malah sibuk sendiri, ramai sendiri, dan bahkan ada juga yang bermain sendiri. Sedangkan rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang belum hafal mufrodāt dan kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga membuat siswa kurang mampu berbicara menggunakan bahasa Arab.⁹

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya memotivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk menggunakan mufrodāt yang telah diberikan guru untuk berbicara kepada siswa yang lainnya, sehingga sedikit demi sedikit siswa mampu berbicara menggunakan bahasa arab. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab untuk mengungkapkan apakah dengan penggunaan strategi ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Penulis memilih strategi ini supaya bisa mengkondisikan siswa untuk terbiasa berbicara menggunakan bahasa arab. Dalam strategi pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau pemberi materi atau bisa disebut sebagai fasilitator.

⁹ Anggun Kharismawati, Guru Bidang Study Bahasa Arab Kelas IV MI Muhammadiyah 23, Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 November 2018.

Guru menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*, karena dengan penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dapat menciptakan kelas yang aktif dan menjadikan siswa terlatih berbicara bahasa Arab secara spontan. Karena dengan bermain, kita dapat menyisipkan sedikit demi sedikit materi bahasa Arab. Dengan bermain, siswa akan mengucapkan suku kata, maupun kosa kata. Strategi seperti ini dinilai efektif sebab bermain adalah kebutuhan sekaligus cermin perkembangan siswa.

Strategi *Qurat Al-Kalam* ini dinilai sangat cocok dengan karakteristik siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 23 yang terkenal sangat aktif, suka ramai, dan suka bermain. Begitupun juga dengan materi yang akan diajarkan, yakni *Al-Ussrah Fi Al-Bait*. Dimana dalam strategi ini, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan tentang *Al-Ussrah Fi Al-Bait* melalui permainan lempar bola. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan dengan mudah menghafal mufrodat atau kosakata dan juga berbicara menggunakan bahasa Arab secara mandiri.

Penelitian dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* ini telah dilakukan oleh beberapa orang. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Pekerjaan (Fil 'Amali) Melalui Strategi Qurat Al-Kalam Pada Siswa Kelas V MI Nahdlatul Ulama' Sumokali Sidoarjo* yang mengatasi masalah yang sama yakni dalam aspek keterampilan berbicara siswa

pada mata pelajaran bahasa Arab. Pada penelitian ini strategi yang digunakan juga sama yaitu menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* dengan 2 siklus.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I, dan siklus II melalui strategi *Qurat Al-Kalam* pada kelas V MI Nahdlatul Ulama' mengalami peningkatan berbicara bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 35,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 28%. Pada siklus I nilai rata-rata 71,45 dengan persentase ketuntasan sebesar 51,61% dengan kriteria cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 87,5 dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93,55% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.¹⁰

Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu materi yang akan diteliti serta penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan dalam penggunaan strategi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan**

¹⁰Nur Fauziah, “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Pekerjaan (Fil ‘Amali) Melalui Strategi Qurat Al-Kalam Pada Siswa Kelas V MI Nahdlatul Ulama’ Sumokali Sidoarjo*”, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2015), t.d., vi.

Strategi *Qurat Al-Kalam* Materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam meningkatkan keterampilan berbicara materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* setelah menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas tindakan yang dipilih bersama guru yaitu menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya.

Alasan penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* ini adalah strategi ini termasuk strategi yang menarik dan efisien. Karena dalam strategi ini selain menjawab pertanyaan siswa dapat juga bertanya sesuai tema yang ditentukan oleh guru.

Strategi *Qurat Al-Kalam* adalah aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil melemparkan bola, sedangkan

siswa yang mendapatkan bola akan menjawab pertanyaan tersebut kemudian melemparkan bola ke siswa lainnya sambil mengajukan pertanyaan lagi, dan begitu seterusnya. Dalam strategi ini siswa dituntut aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam meningkatkan keterampilan berbicara materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* setelah menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Penelitian ini akan dilakukan hanya pada ranah keterampilan berbicara bahasa Arab siswa berdasarkan pada Kompetensi Dasar yaitu melakukan dialog sederhana tentang materi *Al-Usrah Fi Al-Bait*.

2. Penelitian ini akan dilakukan hanya ditujukan kepada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.
3. Penelitian akan dilakukan hanya pada masalah keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui strategi *Qurat Al-Kalam*.

a. Kompetensi Inti (KI)

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

4.1. Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab terkait topik:

العنوان، أفراد الأسرة، الأسرة في البيت

c. Indikator

4.1.1 Siswa mampu menirukan kata atau kalimat bahasa Arab yang dicontohkan oleh guru.

4.1.2 Siswa mampu mempraktekkan *hiwar* tentang

الأسرة في البيت

dengan baik.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Yaitu untuk menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya.

2. Bagi Siswa

Yaitu untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab, meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran *Qurat Al-Kalam*, melatih siswa untuk mengungkapkan ide dalam bentuk pertanyaan dan kecakapan siswa dalam menjawab pertanyaan.

3. Bagi Sekolah

Yaitu sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.¹¹

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran.¹²

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu

¹¹Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 88.

¹²Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), 149.

kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.¹³ Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat guru adalah publik figur dalam kelas yang dapat mengarahkan kemana siswa tersebut mau digiring dan diajarkan, sedangkan metode pembelajaran yang tepat merupakan sarana untuk mencapai keinginan seorang guru dalam mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran.

Dan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan berbicara bagi seorang pembelajar adalah pada pertama kalinya belajar suatu bahasa. Pada saat itulah, seorang guru harus mampu mengajarkan siswanya bagaimana berbicara yang baik dan benar, karena jika seorang siswa salah dalam mengungkapkan bahasa yang baik akan berbias pada masa-masa selanjutnya.¹⁴

2. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator keterampilan berbicara menurut FSI (*Foreign Service Institute*) adalah sebagai berikut:¹⁵

Tabel 2.1
Rubrik Penilaian Performance

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
----	-----------------	------	----------	----------

¹³Ahmad Abd Allah Al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam* (Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1.

¹⁴Taufik, *Pembelajaran*, 47-48.

¹⁵ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami*, 152-154.

1.	Pengucapan (<i>makhraj</i>)	4	Pengucapan kata atau kalimat sangat jelas, keras, dan tidak ada kesalahan ujar sama sekali.	Sangat baik
		3	Pengucapan kata atau kalimat jelas (kesalahan ujaran tidak lebih dari 3x)	Baik
		2	Pengucapan kata atau kalimat cukup jelas (kesalahan ujaran antara 3 sampai 6x)	Cukup
		1	Pengucapan kata atau kalimat tidak jelas (kesalahan ujaran antara 6 sampai 8x)	Kurang
2.	Tata bahasa / Susunan kalimat	4	Penyusunan kalimat dalam berbicara bahasa Arab sangat runtut dan tidak ada kesalahan.	Sangat baik
		3	Penyusunan kalimat dalam berbicara bahasa Arab runtut (kesalahan tidak lebih dari 3x)	Baik
		2	Penyusunan kalimat dalam berbicara bahasa Arab cukup runtut (kesalahan antara 3 sampai 6x)	Cukup
		1	Penyusunan kalimat dalam berbicara bahasa Arab kurang runtut (kesalahan antara 6 sampai 8x)	Kurang
3.	Kosakata	4	Kosakata yang digunakan sudah sangat banyak sehingga siswa dengan mudah berbicara bahasa Arab dengan sangat baik.	Sangat baik
		3	Kosakata yang digunakan sudah banyak sehingga siswa mudah berbicara bahasa Arab dengan baik.	Baik

		2	Kosakata yang digunakan cukup lumayan sehingga siswa mampu dalam berbicara bahasa Arab meskipun sedikit terbata-bata.	Cukup
		1	Kosakata yang digunakan kurang sekali sehingga siswa kurang mampu berbicara bahasa Arab.	Kurang
4.	Kelancaran	4	Berbicara sangat lancar, siswa siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sama sekali tidak mengalami hambatan)	Sangat baik
		3	Berbicara lancar, siswa siap berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (tidak mengalami hambatan)	Baik
		2	Berbicara cukup lancar, siswa siap berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sedikit tersendat-sendat)	Cukup
		1	Berbicara kurang lancar, siswa siap berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sering tersendat-sendat)	Kurang
5.	Pemahaman	4	Mengerti seluruh pembicaraan lawan bicara tanpa mengalami kesulitan.	Sangat baik
		3	Mengerti dengan baik pembicaraan lawan bicara dengan beberapa pengulangan.	Baik
		2	Mengerti pembicaraan lawan bicara tentang hal-hal yang amat sederhana dengan pengulangan-pengulangan.	Cukup

		1	Kurang mengerti pembicaraan lawan bicara bahkan hampir tidak mengerti sama sekali.	Kurang
--	--	---	--	--------

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda, dsb.¹⁶

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MI/SD memiliki beberapa tujuan diantaranya:¹⁷

- a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab
- b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupainya
- c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek
- d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa)

¹⁶*Ibid*, 90.

¹⁷Taufik, *Pembelajaran*, 49.

- e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab
- f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda *mudhakkar*, *mu'annath*, *'ada*, *hal* dan *fi'il* yang sesuai dengan waktu
- g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan
- h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab
- i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
- j. Mampu berfikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.

4. Prinsip-prinsip Keterampilan Berbicara

Agar pembelajaran kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:¹⁸

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.

¹⁸Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami*, 91.

- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa Arab).
- c. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
- d. Memulai dengan kosakata yang mudah.
- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara, yaitu:
 - 1) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar.
 - 2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek
 - 3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
 - 4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.
- f. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dsb.

5. Macam-macam Keterampilan Berbicara

Adapun macam-macam keterampilan berbicara antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Percakapan (*muhadatsah*)

Muhadatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan

murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.¹⁹

- b. Ungkapan secara lisan atau mengungkapkan langsung (*ta'bir al-syafahi*)

Ta'bir al-syafahi adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.²⁰

6. Ciri-ciri Aktivitas Keterampilan Berbicara yang Berhasil

Diantara ciri-ciri aktivitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:²¹

- a. Siswa berbicara banyak
- b. Partisipasi aktif dari siswa
- c. Memiliki motivasi tinggi
- d. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima.

7. Masalah Dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Beberapa masalah dalam aktivitas keterampilan berbicara antara lain:

22

- a. Siswa grogi berbicara karena

¹⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011), 116.

²⁰*Ibid*, 146.

²¹Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami*, 91.

²²*Ibid*, 91-92.

- 1) Khawatir melakukan kesalahan
 - 2) Takut dikritik
 - 3) Khawatir kehilangan muka
 - 4) Sedikit malu
- b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
- 1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan
 - 2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan
- c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara
- d. Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasa asing.

Penny memberikan alternatif solusi bagi guru dalam menghadapi permasalahan atau problematika tersebut di atas, yaitu:

- a. Bentuk kelompok. Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi pada siswa yang tidak ingin maju di depan kelas.
- b. Pembelajaran yang diberikan didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan oleh siswa.
- c. Guru harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik.
- d. Guru memberikam intruksi.
- e. Guru tetap mengusahakan siswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari.

- 1) Guru berada diantara mereka
- 2) Guru selalu memonitor
- 3) Guru selalu mengingatkan
- 4) Modelling.

8. Langkah-langkah Keterampilan Berbicara

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:²³

- a. Untuk pembelajar pemula (*mubtadi'*)
 - 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
 - 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - 4) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi pembelajar lanjut (*mutawassith*)
 - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut

²³*Ibid*, 93.

- 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
- 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas
 - 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

9. Petunjuk Umum Keterampilan Berbicara

- a. Belajar kalam yakni berlatih berbicara
- b. Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka
- c. Melatih siswa memusatkan perhatian
- d. Hendaknya guru tidak memutus percakapan dan sering membenarkan
- e. Bertahap
- f. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuki berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.

10. Tahapan Keterampilan Berbicara

- a. Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisi yang nyata mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang.
- b. Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan.
- c. Siswa diminta sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan lajyah dan dialek penutur aslinya.²⁴

B. Pembelajaran Bahasa Arab MI / SD

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam artian sempit pembelajaran berarti suatu cara atau proses yang dilakukan seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan belajar. pembelajaran menekankan siswa untuk belajar bersungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial dalam kegiatan belajar. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas

²⁴*Ibid*, 94.

maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²⁵

Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam dan melalui bahasa arab, ajaran Islam dapat dipahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya yakni al-Qur'an dan Hadist serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti kitab tafsir dan syarah hadist.²⁶ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan kegiatan proses belajar bahasa Arab yang aktif, menarik dan juga menyenangkan dengan perencanaan yang harus diperhatikan oleh guru untuk mencapai keberhasilan belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Karakteristik Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

²⁶Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 38.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*maharatu al-istima'*), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al-qira'ah*), dan menulis (*maharatu al-kitabah*).²⁷

3. Tujuan Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:²⁸

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tertulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Selain itu, siswa

²⁷*Ibid*, 38.

²⁸*Ibid*, 42.

diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

4. Ruang Lingkup Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.²⁹

5. Materi Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di

²⁹*Ibid*, 45.

Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*maharatu al-istima'*), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al-qira'ah*), dan menulis (*maharatu al-kitabah*). Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.³⁰

Tabel 2.2
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab terkait topik: العنوان، أفراد الأسرة، الأسرة في البيت

³⁰*Ibid*, 42.

Tabel 2.3
Mufrodat Tentang Materi *Al-Ussrah Fi Al-Bait*

Bapak	أَبٌ
Ibu	أُمٌّ
Saudara laki-laki	أَخٌ
Saudara perempuan	أُخْتٌ
Ibu rumah tangga	رَبَّةُ الْبَيْتِ
Pembantu	خَادِمٌ
Dapur	مَطْبَخٌ
Ruang tamu	عُرْفَةُ الْجُلُوسِ
Ruang belajar	عُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ
Ruang makan	عُرْفَةُ الْأَكْلِ
Ruang tidur	عُرْفَةُ النَّوْمِ

الْأُسْرَةُ فِي الْبَيْتِ



الْحِوَارُ

Ayo bacalah *hiwar* di bawah ini dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar!

Hasan berkunjung ke rumahnya Ahmad

حَسَنٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

أَحْمَدُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

حَسَنٌ : هَلْ أَبُوكَ فِي الْبَيْتِ؟

أَحْمَدُ : لَا، هُوَ فِي الْمَدْرَسَةِ

حَسَنٌ : أَيْنَ أُمُّكَ؟

أَحْمَدُ : أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ

حَسَنٌ : أَيْنَ أُخْتُكَ يَا أَحْمَدُ؟

أَحْمَدُ : أُخْتِي فِي غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ، هَذِهِ أُخْتِي إِسْمُهَا حَلِيمَةٌ. هِيَ تَلْمِيذَةٌ

حَلِيمَةٌ : أَهْلًا وَسَهْلًا !

حَسَنٌ : أَهْلًا بِكَ يَا حَلِيمَةٌ ! هَلْ تِلْكَ أُمُّكَ؟

أَحْمَدُ : نَعَمْ، تِلْكَ أُمِّي إِسْمُهَا عَائِشَةُ

Peragakan *hiwar* di atas di depan kelas dan sesuaikan dengan namamu masing-masing!

التَّرْكِيْبُ

أَيْنَ	Artinya dimana dan berfungsi untuk menanyakan keterangan tempat
فِي	Artinya di, di dalam, pada

Perhatikan pola kalimat dibawah ini!

Jawaban		Pertanyaan	
عُرْفَةَ الْجُلُوسِ	فِي	أَبِي	أَبُوكَ
الْمَطْبَخِ		أُمِّي	أُمُّكَ
عُرْفَةَ الْمَذَاكِرَةِ		أَخِي	أَخُوكَ
عُرْفَةَ الْأَكْلِ		أُخْتِي	أُخْتُكَ
عُرْفَةَ النَّوْمِ		صَدِيقِي	صَدِيقُكَ
			أَيْنَ

C. Strategi Pembelajaran *Qurat Al-Kalam*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap

personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepakbola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya.³¹ Dari dua ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Tujuan seorang guru adalah ingin menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu diperlukan sebuah inovasi-inovasi baru dalam setiap pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut bisa diterapkan dengan adanya strategi pembelajaran. Karena dengan adanya pembaruan baik dari metode, model, ataupun strategi dalam setiap pembelajaran akan menciptakan suasana dan juga semangat baru tersendiri bagi siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran. Antara lain:³²

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 125.

³²*Ibid*, 126.

- a. Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian atau susunan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.
- c. Menurut J. R. David, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian strategi pembelajaran yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk meyampaikan materi sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran, yang bertujuan supaya pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.³³

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect*

³³Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 68-70.

instruction), interaktif, mandiri, serta pengalaman (*experiential*). Penjelasan dari keempat strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi ini merupakan yang paling banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah direncanakan dan digunakan. Akan tetapi kelemahan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk bersikap kritis dan hubungan interpersonal dan hubungan serta belajar kelompok.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi ini berbeda dengan pembelajaran langsung, pada pembelajaran tidak langsung lebih memusatkan kepada siswa. Peranan guru dalam strategi ini bergeser dari penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan dan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat. Kelebihan strategi ini antara lain:

- 1) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan siswa
- 2) Menciptakan alternative dan pemecahan masalah

- 3) Mendorong kreativitas dan pengembangan kemampuan interpersonal dan kemampuan yang lain
- 4) Pemahaman yang lebih baik
- 5) Mengekspresikan pemahaman

Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lebih lama, serta *outcome* sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini tidak cocok jika siswa harus mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara siswa. Diskusi dan sharing memberikan kepada siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, dan pengetahuan, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini adalah siswa dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, dan dapat mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi ini dapat menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan pembelajaran ini adalah sangat bergantung pada kecakapan guru dalam membangun dinamika kelompok.

d. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangannya adalah siswa belum dewasa sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

e. Strategi pembelajaran pengalaman

Pembelajaran berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada siswa, dan berbasis aktifitas. Kelebihannya adalah meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan sifat kritis siswa, dan meningkatkan analisis siswa, dapat menerapkan pada situasi yang lain. Dan kelemahannya adalah penekanannya hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.³⁴

3. Strategi Pembelajaran *Qurat Al-Kalam*

Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk orang non Arab diperlukan beberapa strategi dan aktifitas-aktifitas kebahasaan yang inovatif, sehingga dapat mendukung proses efisiensi dan efektifitas pembelajaran bahasa Arab

³⁴Junaedi, et.al, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), Paket 1, 12.

di kelas. Pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian itu, karena pembelajaran bahasa Arab itu sendiri memiliki beberapa kriteria hasil belajar yang disesuaikan dengan keterampilan berbahasa Arab seperti mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).³⁵

Berikut beberapa strategi dan aktifitas kebahasaan dalam pembelajaran berbicara yang bisa dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:³⁶

- a. *Al-Hiwar al-Muzdawijan*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab yang biasa dilakukan oleh dua orang siswa secara berpasangan baik ditempat duduk maupun di depan kelas dengan tema tertentu.
- b. *Al-Sual al-Musalsal*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan pertanyaan berantai.
- c. *Qurat Al-Kalam*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil melempar bola. Teknik ini hampir sama dengan *al-sual al-musalsal*, hanya bedanya pada alur pertanyaan yang tidak berurutan dari arah kanan ke kanan.
- d. *Mukawwin al-Asilah*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan melatih siswa menjadi mesin pembuat pertanyaan. Siswa dilatih

³⁵Taufik, *Pembelajaran*, 84.

³⁶*Ibid*, 89-92.

untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sesuai dengan materi percakapan yang sudah ditentukan. Prinsip dasar dari teknik mukawwin al-asilah ini karena biasanya kemampuan bertanya lebih sulit dari pada menjawab pertanyaan.

e. *Mujib al-Asilah*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan melatih siswa menjadi mesin penjawab pertanyaan. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik mukawwin al-asilah.

Penjelasan di atas merupakan macm-macam dari strategi pembelajaran berbicara bahasa Arab. Akan tetapi disini peneliti akan lebih fokus pada strategi pembelajaran yang ketiga, yakni *Qurat Al-Kalam*.

Jika dilihat dari arti bahasa, strategi *Qurat Al-Kalam* berasal dari bahasa Arab “*Qurat*” dan “*al-Kalam*” yang memiliki arti tersendiri. “*Qurat*” artinya bola sedangkan “*al-Kalam*” artinya berbicara. Apabila dua arti tersebut digabungkan artinya menjadi “bola berbicara”.

Secara istilah strategi *Qurat Al-Kalam* adalah aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil melemparkan bola. Strategi ini hampir sama dengan *al-sual al-musalsal*, hanya saja ada perbedaan pada alur pertanyaan yang tidak berurutan dari arah kanan ke kanan.³⁷

³⁷*Ibid*, 91.

Strategi *Qurat Al-Kalam* merupakan strategi yang dimainkan seperti bermain bola, hanya saja bola disini tidak digelindingkan menggunakan kaki seperti halnya bermain sepak bola. Melainkan dilemparkan menggunakan kedua tangan sambil mengajukan pertanyaan. Bagi siswa yang mempunyai hobi bermain bola, belajar menggunakan strategi ini secara tidak langsung akan termotivasi sebab siswa akan diajak berbicara bahasa Arab sambil melemparkan bola.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Qurat Al-Kalam* adalah strategi yang menggunakan bola yang dilemparkan kepada salah satu siswa sambil mengajukan pertanyaan, dan bagi siswa yang menerima bola akan menjawab pertanyaan tersebut dan membuat pertanyaan yang nantinya akan di jawab oleh siswa yang lain yang menangkap bola tersebut.

4. Langkah-langkah Strategi *Qurat Al-Kalam*

- a. Guru memberikan materi percakapan
- b. Guru mengajukan pertanyaan pertama kemudian melemparkan bola tersebut kepada salah seorang siswa
- c. Siswa yang menerima bola menjawab pertanyaan tersebut kemudian ia segera membuat pertanyaan dan melemparkan bola ke teman lainnya untuk menjawab

- d. Demikian dilakukan secara bergantian melempar dan menerima bola sambil bertanya dan menjawab.³⁸

5. Manfaat Strategi Pembelajaran *Qurat Al-Kalam*

Manfaat dari strategi pembelajaran inovatif ini adalah, sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran
- b. Siswa lebih berkembang dan kreatif dalam berbicara khususnya saat membuat pertanyaan
- c. Siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dalam berbicara.

6. Perbedaan dan Persamaan Strategi *Qurat Al-Kalam* Dengan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Apabila dilihat dari segi penerapan bola dalam strategi tersebut, sebenarnya sama dengan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Dimana langkah-langkah dalam strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

³⁸*Ibid*, 91.

³⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 227.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain
- f. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan strategi pembelajaran *Qurat Al-Kalam* dengan *Snowball Throwing* adalah:

- a. Pembagian siswa menjadi beberapa kelompok
Dalam strategi *Qurat Al-Kalam*, siswa dibagi menjadi satu kelompok besar didalam kelas, sedangkan dalam strategi *Snowball Throwing* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Penjelasan materi oleh ketua kelompok dari guru kepada masing-masing anggota kelompok.

Dalam strategi *Qurat Al-Kalam*, guru yang menjelaskan materi kepada semua siswa, sedangkan dalam strategi *Snowball Throwing* penjelasan materi disampaikan oleh ketua kelompok.

- c. Membuat satu pertanyaan di lembar kertas yang dibentuk seperti bola.

Dalam strategi *Qurat Al-Kalam*, pertanyaan disampaikan sambil melempar bola. Sedangkan dalam strategi *Snowball Throwing* siswa diminta membuat satu pertanyaan di lembar kertas yang dibentuk seperti bola.

- d. Terdapat 1 (satu) bola dalam strategi *Qurat Al-Kalam* sedangkan dalam strategi pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat jumlah bola yang sama dengan jumlah siswa.

Sedangkan persamaan dari kedua strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan bola yakni dengan dilempar dari siswa yang satu kepada siswa yang lain
- b. Kedua strategi ini memiliki kesamaan dalam hal kelebihan yakni untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa yang lain, dan lain sebagainya.

7. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Qurat Al-Kalam*

Dalam pelaksanaannya, baik dari strategi *Qurat Al-Kalam* maupun strategi pembelajaran *Snowball Throwing* tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan yang tidak jauh berbeda diantara keduanya. Mengingat terdapat beberapa persamaan dalam strategi pembelajaran *Qurat Al-Kalam* dan *Snowball Throwing*. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain:⁴⁰

Kelebihan:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan keran siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain
- b. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.

⁴⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 176-177.

Kelemahan:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran
- c. Memerlukan waktu yang panjang
- d. Murid yang nakal cenderung berbuat onar.

Dari penjelasan kelebihan dan kelemahan strategi *Snowball Throwing* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *Qurat Al-Kalam* antara lain:

Kelebihan:

- a. Suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan
- b. Membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan
- c. Melatih kesiapan siswa
- d. Saling memberikan pengetahuan.

Kelemahan:

- a. Pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang diketahui oleh siswa
- b. Apabila guru belum benar-benar mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka siswa yang pasif akan menjadi lebih pasif.

D. Penggunaan Strategi *Qurat Al-Kalam* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa SD/MI merupakan hal yang tidak mudah diterapkan, apabila siswa belum hafal dan juga menguasai mufrodat. Dalam bahasa Arab yang terpenting adalah hafal dan juga menguasai mufrodat, karena hal ini sangat berguna agar siswa dapat melakukan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan memahami dan dapat memahami bacaan-bacaan sederhana dalam suatu wacana. Mufrodat harusnya juga diingat diluar kepala, karena mufrodat tersebut akan berguna bagi siswa sampai ke Perguruan Tinggi.

Ada beberapa hambatan dalam mencapai standar nilai yang dialami oleh pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab
2. Minimnya model pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab
3. Guru belum sepenuhnya menguasai empat kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab (*Istima'*, *Kalam*, *Qira'ah*, dan *Kitabah*).

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka peneliti menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*. Dimana penggunaan strategi *Qurat*

Al-Kalam pada materi *Al-Ussrah Fi Al-Bait* merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab yakni dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Strategi ini mampu membuat kelas menjadi hidup dan aktif, karena strategi ini dikemas seperti permainan bola, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Dan disamping membuat kelas menjadi aktif dan menarik, strategi ini mampu menjadikan siswa menyalurkan ilmu yang sudah didapatkan dari guru kepada teman yang lainnya pada saat pembelajaran melalui permainan bola. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori, namun siswa juga mempraktikkan atau mengaplikasikan secara langsung ilmu tersebut.

Berikut cara menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab:

1. Guru memberikan materi percakapan
2. Guru mengajukan pertanyaan pertama kemudian melemparkan bola tersebut kepada salah seorang siswa
3. Siswa yang menerima bola menjawab pertanyaan tersebut kemudian ia segera membuat pertanyaan dan melemparkan bola ke teman lainnya untuk menjawab

4. Demikian dilakukan secara bergantian melempar dan menerima bola sambil bertanya dan menjawab.⁴¹



⁴¹Taufik, *Pembelajaran*, 91.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Makna dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.
2. Tindakan merupakan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴²

Dalam kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya.⁴³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksudkan untuk mengatasi suatu masalah yang ada di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri yang bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Kegiatan PTK dapat dilakukan oleh guru itu sendiri. Namun tak memungkiri bahwa PTK juga dapat dilakukan secara

⁴²Agus Akhmad dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 18-19.

⁴³*Ibid*, 21.

kolaborasi. Dalam penelitian ini, saya akan melaksanakan model PTK secara kolaborasi yakni antara guru kelas dan saya sebagai peneliti.

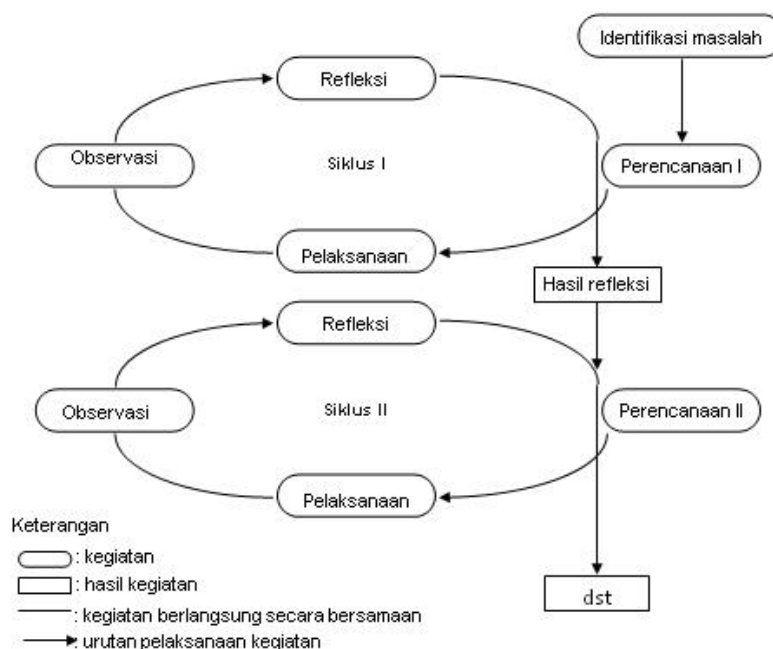
Penelitian tindakan kelas terdiri dari lima model penelitian, yakni : (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopkins, dan (5) model Dave Ebbut.⁴⁴ Dari kelima model PTK ini, seorang peneliti dapat menggunakan salah satu model sebagai acuan dalam penelitian dengan mempertimbangkan masalah yang ada.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, peneliti memilih model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dikarenakan tahapan dari penelitian ini dapat dilakukan berkali-kali apabila belum mencapai ketuntasan menyelesaikan masalah hingga masalah dikatakan tuntas dengan tahapan penelitian yang sama. Dan apabila pada siklus yang pertama menemukan kejanggalan atau masalah dalam tahapan penelitian, maka di siklus selanjutnya peneliti dapat memodifikasi tahapan penelitian yang lebih baik lagi.

Dalam model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, ada empat tahapan dari penelitian tindakan yang dikembangkan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).⁴⁵ Hubungan keempat tahapan tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:

⁴⁴Hamzah, et.al, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 86.

⁴⁵Agus Akhmad dan Hadi Ismanto, *Penelitian*, 52.



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin

Secara keseluruhan, empat tahapan PTK dari model Kurt Lewin tersebut membentuk suatu siklus yaitu satu putaran kegiatan yang berurutan, yang akan kembali ke tahap semula. Dimana dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan tindakan. Dalam mengatasi suatu masalah dalam sebuah penelitian, tentu diperlukan siklus lebih dari satu.

Apabila pada siklus pertama sudah selesai dan ditemukan kesalahan atau kekurangan, maka guru dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan tersebut pada siklus yang kedua. Dan apabila pada siklus yang kedua juga masih ditemukan kesalahan dan kekurangan, maka guru masih bisa memperbaiki kesalahan tersebut pada siklus ketiga, dan seterusnya. Suatu siklus dikatakan

berhenti atau selesai apabila peneliti sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di kelas tersebut dan hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Terdapat empat langkah yang harus dilalui dalam penelitian tindakan. Adapun langkah-langkah berikut sesuai dengan model Kurt Lewin yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁴⁶

1. Menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
 - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:
 - a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

⁴⁶Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Aprinta Surabaya, 2009), Paket 5, 13.

- b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok
 - c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:
- a. Mencatat hasil observasi
 - b. Mengevaluasi hasil observasi
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran
 - d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK yang dicapai.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IV (empat).

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan Februari sampai bulan April 2019. Penentuan

waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur pelaksanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV (empat) tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah 21 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁷

Adapun variabel-variabel penelitian yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

1. Variabel *input*: Siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan materi *Al-Usrah Fi Al-Bait*
2. Variabel proses: Penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam kegiatan belajar mengajar
3. Variabel *output*: Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 pada materi *Al-Usrah Fi Al-Bait*

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus, yang bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dalam proses belajar mengajar serta sebagai perbaikan pada siklus I (pertama) jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan siklus I (pertama), peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Arab dan karakteristik siswa di kelas IV (empat) MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya melalui wawancara pribadi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang bersangkutan.

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kepada guru kelas IV dengan melakukan wawancara tentang masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Metode, model, dan strategi pembelajaran apa saja yang biasa digunakan di dalam kelas serta bagaimana karakteristik siswa saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas.

b. Memeriksa Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya. Peneliti mencari informasi terkait permasalahan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab bersama guru berkaitan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Arab materi *Al-Ussrah Fi Al-Bait*.

2. Siklus I

Pada siklus ini, terdapat empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Untuk penjelasan masing-masing empat tahapan tersebut, yakni:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi.⁴⁸ Pada tahap ini, peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*.
- 2) Menyiapkan instrumen lembar observasi baik aktivitas guru maupun siswa.
- 3) Menyiapkan lembar wawancara untuk mengetahui kondisi guru dan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *Qurat Al-Kalam*.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah diberikan tindakan.
- 5) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah tindakan yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.⁴⁹ Tindakan yang dilakukan oleh peneliti

⁴⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 5.

⁴⁹*Ibid*, 5.

adalah sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran serta mengamati dampak dari penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi pada penelitian tindakan kelas memiliki arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Pada tahap observasi ini memiliki fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek yang diteliti.⁵⁰

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* dengan penggunaan strategi pembelajaran *Qurat Al-Kalam*.

Adapun hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat segala permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung dalam lembar observasi. Antara lain adalah:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru kolaborasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru.

⁵⁰*Ibid*, 6.

2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru kolaborasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi disini, merupakan tahap langkah dimana peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Dalam tahap ini juga merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah ditentukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.⁵¹

Adanya hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁵²

Adapun dalam tahap ini, hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain, adalah:

- 1) Mencatat hasil observasi
- 2) Mengevaluasi seluruh tindakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi.
- 3) Menganalisis hasil observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

⁵¹*Ibid*, 6.

⁵²Wina Sanjana, *Strategi*, 80.

4) Mencatat kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran untuk dijadikan bahan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai. Karena upaya untuk mengatasi suatu masalah diperlukan lebih dari satu siklus untuk mendapatkan hasil PTK yang ingin dicapai.

3. Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I yang peneliti rasa masih kurang maksimal sehingga peneliti belum bisa mendapatkan hasil PTK yang diinginkan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan tahapan yang ada di siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan atau difokuskan pada perbaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun tahapan-tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan membuat perencanaan ulang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*.

- 2) Menyiapkan instrumen lembar observasi baik aktivitas guru maupun siswa.
- 6) Menyiapkan lembar wawancara untuk mengetahui kondisi guru dan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *Qurat Al-Kalam*.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah diberikan tindakan.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan siklus II ini, peneliti akan melakukan perbaikan pada pembelajaran bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* melalui implementasi strategi *Qurat Al-Kalam* sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan siklus II ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* dengan penggunaan strategi pembelajaran *Qurat Al-Kalam*.

Adapun hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat segala permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung dalam lembar observasi. Antara lain adalah:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru kolaborasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru.

- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru kolaborasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi siklus II ini, peneliti akan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II seperti pada siklus I. Peneliti akan menganalisis hasil observasi pada siklus II dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Siswa

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya menjadi subyek penelitian sebagai data yang diteliti. Data yang akan diambil oleh peneliti dari siswa ialah jumlah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya

serta hasil Ulangan Harian mata pelajaran Bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait*. Sumber data dari siswa ini akan digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya pada materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* selama kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Sumber data dari guru akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang keberhasilan kegiatan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Qurat Al-Kalam* pada mata pelajaran Bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, non tes (*performance*), dan dokumentasi. Adanya teknik atau cara pengumpulan data tersebut merupakan salah satu upaya peneliti agar mendapatkan data yang valid, oleh karena itu peneliti akan melakukan pengumpulan data tersebut menggunakan teknik, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK,

observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.⁵³

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan atau partisipasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Observasi keaktifan siswa, misalnya yang diamati adalah perilaku yang memenuhi indikator aktif dalam pembelajaran.⁵⁴

Observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga siswa. Dalam pelaksanaannya peneliti akan menggunakan instrumen observasi berupa daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi

⁵³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 86.

⁵⁴Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 80.

yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu.⁵⁵

Rating scale atau skala penilaian pada dasarnya hampir sama dengan daftar cek, hanya aspek yang diobservasi dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih halus, sebab dengan skala penilaian bukan hanya mencatat ada atau tidak adanya gejala atau tindakan tertentu seperti pada daftar cek, akan tetapi sampai dimanakah gejala itu muncul. Oleh sebab itu, observer perlu memahami aspek-aspek yang akan diobservasi secara mendalam sehingga tidak ragu-ragu dalam memberikan penilaian.⁵⁶

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁷

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara atau *interview* merupakan instrumen penelitian yang sering

⁵⁵Wina Sanjaya, *Penelitian*, 93.

⁵⁶*Ibid*, 95.

⁵⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 126.

digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan di antaranya *pertama*, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.⁵⁸

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik siswa, dan pendapat siswa dan guru terkait pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* sebelum adanya tindakan, sehingga peneliti mengetahui kondisi atau kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah adanya tindakan.

Wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran bahasa Arab selama ini dan tingkat keberhasilan implementasi atau penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang bertujuan agar semua informasi

⁵⁸Wina Sanjaya, *Penelitian*, 96.

dapat diperoleh secara lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik ini berupa lembar wawancara.

c. Teknik Non Tes (Penilaian *Performance*)

Tes merupakan alat pengumpul data yang berharga dalam penelitian. Tes yang berbentuk penilaian *performance* dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara siswa. Non tes bentuk *performance* ini sangat cocok untuk mengukur keterampilan berbicara siswa karena penilaian *performance* merupakan bentuk tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam lisan beserta ada kriteria-kriterianya. Siswa akan mengungkapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.⁵⁹

Data penilaian *performance* (unjuk kerja) adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penampilan siswa dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*).⁶⁰ Penilaian *performance* (unjuk kerja) merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes

⁵⁹Zainal Arifin, *Evaluasi*, 148.

⁶⁰Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 138.

tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.⁶¹

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan non tes bentuk *performance* ini, digunakan oleh penulis untuk memperoleh hasil dari keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui implementasi atau penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam*. Tujuan dari teknik non tes bentuk *performance* ini adalah untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Al-Ushrah Fi Al-Bait* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya. Penilaian ini dilakukan ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* dan juga ketika selesai melakukan tindakan tersebut. Hasil penilaian tersebut diperoleh dengan menggunakan rubrik penilaian *performance*.

d. Dokumentasi

Sumber dokumentasi ini memiliki peranan penting, karena data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi.⁶² Dokumentasi merupakan data yang memiliki posisi penting dalam sebuah penelitian tindakan. Dokumentasi merupakan sumber data yang mudah untuk diperoleh. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan

⁶¹Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 74-75.

⁶²Sukardi, *Metode*, 47.

dibanding dengan sumber data lain. Cara pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subyek tak dapat menyembunyikan sesuatu.⁶³

Teknik dokumentasi akan digunakan peneliti untuk megumpulkan data-data yang terdapat pada MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya. Data tersebut meliputi absensi siswa kelas IV, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab, gambar atau foto pada waktu proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*, serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti khususnya untuk guru dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, menganalisis data merupakan bagian penting dalam pelaksanaan PTK.⁶⁴

Data yang diperoleh akan dianalisis dan dihitung sesuai dengan rumus sederhana, antara lain:

1. Analisis Data Observasi Aktifitas Guru dan Siswa

⁶³Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 32.

⁶⁴Wina Sanjaya, *Penelitian*, 106.

Data ini dilakukan dengan cara memberikan *check list* pada kolom-kolom pada lembar instrumen observasi. Adapun analisis data lembar observasi aktifitas guru dan siswa tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots \text{Rumus 3.1}$$

Data observasi aktifitas guru dan siswa diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Observasi dilakukan dari mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun, yaitu pembelajaran bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dan siswa pada saat pembelajaran, adalah sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Rendah
> 60	Sangat rendah

⁶⁵Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 219.

⁶⁶*Ibid*, 133.

2. Analisis Penilaian Non Tes (*Performance*)

Untuk penilaian unjuk kerja diperoleh dari hasil penilaian non tes. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil berbicara bahasa Arab melalui implementasi atau penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dengan memperhatikan pengucapan (*makhraj*), tata bahasa (susunan kalimat), kosa kata (*mufrodat*), kelancaran dan pemahaman. Analisis tersebut dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:⁶⁷

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots \text{Rumus 3.2}$$

Setelah nilai dari semua siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa lalu dibagi dengan jumlah seluruh siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Adapun nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:⁶⁸

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \dots \text{Rumus 3.3}$$

Keterangan:

⁶⁷Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi*, 138.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 269.

\bar{X} : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah semua siswa

3. Analisis Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya untuk mata pelajaran Bahasa Arab adalah 70. Jadi, seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai diatas KKM yaitu ≥ 70 . Setelah diketahui rata-rata tingkat hasil belajar siswa seluruhnya, maka dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \dots \text{Rumus 3.4}$$

Adapun kriteria persentase ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut.⁷⁰

Tabel 3.2
Kriteria Persentase Ketuntasan Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Predikat	Nilai Huruf
86% - 100%	Sangat Baik	A
76% - 85%	Baik	B
60% - 75%	Cukup	C
55% - 59%	Kurang	D
>54%	Kurang Sekali	E

⁶⁹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 151.

⁷⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 103.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di kelas.⁷¹ Pada PTK ini, yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Indikator kinerja dalam penelitian ini, adalah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan berhasil, apabila dilihat dari indikator kinerja:

1. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika hasil observasi aktifitas guru dan siswa mendapatkan skor ≥ 70 .
2. Persentase ketuntasan belajar siswa materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* di atas 70%.
3. Skor nilai siswa ≥ 70 berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya khususnya pada bidang studi Bahasa Arab.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Pada pelaksanaan PTK ini, peneliti berkolaborasi dengan Ibu Anggun Kharismawati S.Hum selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV MI

⁷¹Kunandar, *Langkah*, 127.

Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya. Subyek yang diteliti pada penelitian ini yakni siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya.

Guru dan peneliti merupakan suatu tim yang bertugas untuk mengupayakan dan juga mengarahkan kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab agar berjalan dengan efektif serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui implementasi atau penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam*. Berikut adalah tim peneliti yang terlibat langsung dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini:

1. Guru Kolaborasi

- a. Nama : Anggun Kharismawati, S.Hum
- b. Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya
- c. Tugas :
 - 1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran.
 - 2) Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
 - 4) Terlibat dalam tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Peneliti

- a. Nama : Siti Rohmatul Karimah
- b. NIM : D07215043

c. Jabatan : Mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

d. Tugas :

- 1) Menyusun RPP , instrumen penelitian, dan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*
- 4) Menganalisis hasil penelitian tiap siklus
- 5) Mendeskripsikan hasil observasi PTK
- 6) Menyusun laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* diperoleh dari beberapa tahapan siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan durasi tiap pertemuan 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan adalah tentang *Al-Usrah Fi Al-Bait* (keluarga di rumah) yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian. Hasil penelitian tiap siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi *Qurat Al-Kalam* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya

a. Siklus I

Kegiatan siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019. Peneliti menggunakan strategi

Qurat Al-Kalam sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab materi *Al-Ussrah Fi Al-Bait* di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 21. Proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan lebih tepatnya pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab siklus I, persiapan yang dilakukan oleh guru pada tindakan siklus I adalah menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*. Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran masih terlihat beberapa siswa yang ramai sendiri. Hal ini disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung, selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang minat dalam mempelajari bahasa asing (bahasa Arab).

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh dari belajar bahasa Arab, yakni dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar. Selain itu, untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya, guru melakukan tes lisan mengenai materi *Al-*

Usrah Fi Al-Bait di akhir pembelajaran. Hanya terdapat beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan hampir sebagian siswa tidak berani menjawab karena malu atau kurang percaya diri, takut salah pada saat menjawab pertanyaan, bahkan masih ada yang belum mampu menjawab karena masih kurang faham pertanyaan guru dalam bentuk bahasa Arab.

Pada kegiatan inti, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan materi percakapan atau dialog sederhana tentang materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* kepada semua siswa. Guru meminta siswa untuk mencari kosa kata yang belum mereka ketahui artinya. Dan hampir sebagian siswa masih banyak yang belum mengetahui arti dari kosa kata yang terdapat dalam percakapan.

Akhirnya, guru membacakan terlebih dahulu isi dari percakapan tersebut dengan diikuti oleh semua siswa dan menuliskan daftar kosa kata yang belum diketahui siswa di papan tulis dan mengartikannya secara bersama-sama. Setelah semua kosa kata terartikan, guru memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mempelajari materi percakapan atau dialog sederhana tentang materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* yang telah diberikan oleh guru. Setelah siswa mempelajari materi yang

diberikan guru, siswa dibagi menjadi satu kelompok besar dan membentuk lingkaran besar di dalam kelas.

Sebelum guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam*, terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah dari strategi tersebut. Setelah siswa mengerti, guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam* dengan mengajukan pertanyaan pertama sambil melemparkan bola kepada salah seorang siswa. Siswa yang menerima bola tersebut menjawab pertanyaan dari guru kemudian ia membuat pertanyaan baru dan melemparkan bola kepada temannya yang lain untuk menjawab. Demikian seterusnya, dilakukan secara bergantian melempar dan menerima bola sambil bertanya dan menjawab pertanyaan.

Apabila ada siswa yang dilempari bola tetapi ia tidak bisa menjawab atau membuat pertanyaan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membuka kembali catatan kosa kata yang ada di buku tulisnya selama 1 menit. Dan terbukti pada siklus I, ada beberapa anak yang masih belum bisa menjawab pertanyaan bahkan ada yang masih bingung dalam mengutarakan pertanyaan dalam bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan percakapan secara langsung bersama teman sekelasnya sehingga menyebabkan beberapa siswa masih kesulitan dalam mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Untuk mengetahui hasil ketercapaian materi atau keberhasilan strategi yang digunakan guru melakukan tanya jawab atau tes lisan bersama masing-masing siswa di depan kelas. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru juga memberikan pesan moral berupa motivasi semangat untuk siswa agar siswa lebih giat dalam belajar terutama mata pelajaran bahasa Arab. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

b. Siklus II

Kegiatan siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019. Peneliti menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 21. Proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan lebih tepatnya pada jam

pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada siklus II ini pembelajaran tetap dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*, yang mana pada tahap awal sama seperti pada siklus I. Akan tetapi pada siklus II ini guru membuat pembelajaran menjadi sedikit lebih bervariasi dengan membagi siswa menjadi lima kelompok kecil terlebih dahulu sebelum dijadikan satu kelompok besar dengan membentuk lingkaran di dalam kelas.

Pada kegiatan pendahuluan, sama halnya pada siklus I, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai. Setelah itu, guru bertanya tentang kabar siswa serta mengabsen kehadiran siswa pada hari itu. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengajak siswa melakukan tepuk semangat bertujuan untuk mencairkan suasana kelas agar lebih semangat dan juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran bahasa Arab.

Pada kegiatan inti, guru tidak langsung membagi siswa dalam kelompok besar, melainkan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada siklus II ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, yang mana setiap kelompok harus melakukan strategi *Qurat Al-Kalam* seperti halnya

yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja pada siklus II ini kelompok diperkecil terlebih dahulu sebelum akhirnya dijadikan satu kelompok besar dengan membentuk lingkaran besar di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar intensitas dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab lebih baik. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang lebih nyaman dengan kelompok kecil daripada kelompok besar.

Sebelum guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam*, terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah dari strategi tersebut. Setelah siswa mengerti, guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam* dengan mengajukan pertanyaan pertama sambil melemparkan bola kepada salah seorang siswa. Siswa yang menerima bola tersebut menjawab pertanyaan dari guru kemudian ia membuat pertanyaan baru dan melemparkan bola kepada temannya yang lain untuk menjawab. Demikian seterusnya, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian melempar dan menerima bola sambil bertanya dan menjawab pertanyaan.

Apabila ada siswa yang dilempari bola tetapi ia tidak bisa menjawab atau membuat pertanyaan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membuka kembali catatan kosa kata yang ada di buku tulisnya selama 1 menit. Tetapi, pada siklus II ini hampir semua siswa sudah mampu berbicara menggunakan

bahasa Arab hanya ada dua siswa yang masih kesulitan berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan siswa tersebut belum hafal banyak *mufrodat* (kosa kata) dalam bahasa Arab sehingga masih sulit untuk mengutarakan maksudnya menggunakan bahasa Arab.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tes yang berupa tes lisan, yang mana hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab secara individu. Disini terlihat tingkat pemahaman siswa karena siswa bisa menjawab dengan tenang dan tepat pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Al-Ussrah Fi Al-Bait* Menggunakan Strategi *Qurat Al-Kalam* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya

a. Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2018. Hasil penelitian pada tahap ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai Ulangan Harian, observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas dan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV

MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bidang studi, diperoleh hasil bahwa salah satu penyebab keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 rendah, dikarenakan guru kurang variatif dalam mengelola strategi maupun metode pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan juga minimnya media pembelajaran yang digunakan di kelas mengakibatkan pembelajaran belum bisa mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai Ulangan Harian bahasa Arab siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 untuk mata pelajaran bahasa Arab masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai Ulangan Harian siswa yang menjelaskan bahwa dari 21 siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanya 5 siswa sedangkan 16 siswa yang lain belum bisa mencapai nilai diatas KKM. Adapun KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 70. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai Ulangan Harian mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Ulangan Harian Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Abu	70	60		√
2	Adit	70	55		√
3	Arsavin	70	50		√
4	Amel	70	80	√	
5	Aurel	70	55		√
6	Alvi	70	75	√	
7	Bayu	70	45		√
8	Dzikri	70	75	√	
9	Dedi	70	55		√
10	Della	70	60		√
11	Fahriz	70	55		√
12	Fahmi	70	35		√
13	Firza	70	60		√
14	Haidar	70	90	√	
15	Idon	70	60		√
16	Kiki	70	45		√
17	Rama	70	55		√
18	Ridho	70	50		√
19	Rara	70	80	√	
20	Toni	70	60		√
21	Zakia	70	65		√
Jumlah Nilai			1.250		
Nilai Rata-rata			59,52		
Persentase Ketuntasan			23,80%		

Keterangan tabel:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

1) Nilai Rata-rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.250}{21} = 59,52$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah semua siswa

2) Persentase Ketuntasan Siswa

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{5}{21} \times 100\% \\ &= 23,80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, diperoleh hasil nilai rata-rata siswa yakni sebesar 59,52 dan persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 23,80%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya masih sangat kurang.

b. Siklus I

Kegiatan siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019. Peneliti menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab materi *Al-Ushrah Fi Al-Bait* kelas IV MI Muhammadiyah 23

Buntaran Surabaya. Siklus I terdiri atas empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari empat tahapan tersebut:

1) Tahap Perencanaan

Siklus I merupakan proses pembelajaran bahasa Arab dengan materi *Al-Ussrah Fi Al-Bait* dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*. Siklus I ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 21 pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 lebih tepatnya pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan pada saat mengajar seperti: menyiapkan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah strategi *Qurat Al-Kalam*, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan rubrik penilaian performance, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan menyiapkan alat dan bahan berupa bola plastik sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*.

Hal-hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bahasa Arab di kelas

dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019 di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan pokok bahasan melakukan dialog sederhana terkait materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* yang berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 yang berjumlah 21 siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai. Setelah itu, guru bertanya tentang kabar siswa serta mengabsen kehadiran siswa pada hari itu. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengajak siswa melakukan tepuk semangat bertujuan untuk mencairkan suasana kelas agar lebih semangat dan juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran bahasa Arab.

Pada kegiatan inti, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan materi percakapan atau dialog sederhana tentang materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* kepada semua siswa. Guru meminta siswa untuk mencari kosa kata yang belum mereka ketahui artinya. Dan hampir sebagian siswa masih banyak yang belum mengetahui arti dari kosa kata yang terdapat dalam percakapan. Akhirnya, guru membacakan terlebih dahulu isi dari percakapan tersebut dengan diikuti oleh semua siswa dan menuliskan daftar kosa kata yang belum diketahui siswa di papan tulis dan mengartikannya secara bersama-sama. Setelah semua kosa kata terartikan, guru memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mempelajari materi percakapan atau dialog sederhana tentang materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* yang telah diberikan oleh guru.

Setelah siswa mempelajari materi yang diberikan guru, siswa dibagi menjadi satu kelompok besar dan membentuk lingkaran besar di dalam kelas. Sebelum guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam*, terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah dari strategi tersebut. Setelah siswa mengerti, guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam* dengan mengajukan pertanyaan pertama sambil melemparkan bola kepada salah seorang siswa. Siswa yang menerima bola tersebut

menjawab pertanyaan dari guru kemudian ia membuat pertanyaan baru dan melemparkan bola kepada temannya yang lain untuk menjawab. Demikian seterusnya, dilakukan secara bergantian melempar dan menerima bola sambil bertanya dan menjawab pertanyaan.

Apabila ada siswa yang dilempari bola tetapi ia tidak bisa menjawab atau membuat pertanyaan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membuka kembali catatan kosa kata yang ada di buku tulisnya selama 1 menit. Dan terbukti pada siklus I, ada beberapa anak yang masih belum bisa menjawab pertanyaan bahkan ada yang masih bingung dalam mengutarakan pertanyaan dalam bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan percakapan secara langsung bersama teman sekelasnya sehingga menyebabkan beberapa siswa masih kesulitan dalam mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Untuk mengetahui hasil ketercapaian materi atau keberhasilan strategi yang digunakan guru melakukan tanya jawab atau tes lisan bersama siswa di depan kelas. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru juga memberikan pesan moral berupa

motivasi semangat untuk siswa agar siswa lebih giat dalam belajar terutama mata pelajaran bahasa Arab. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tahap observasi pada siklus I ini dapat disajikan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.2

Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama.</p> <p>b. Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab:</p> <p style="text-align: center;">هَيَّا نَبْدَأُ دَرْسَنَا بِقِرَاءَةِ الْبِسْمَلَةِ</p> <p>c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kabar siswa pada hari itu sekaligus mengabsen kehadiran.</p> <p>d. Guru mengajak peserta didik tepuk semangat untuk mencairkan suasana agar lebih semangat.</p> <p>e. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p>				√
			√		√
			√		√

	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang الأُسرة في البيت				
2.	Kegiatan Inti a. Guru bertanya (gambar apa ini anak-anak? Apakah kalian tahu kosa kata bahasa Arab dari setiap anggota keluarga yang terdapat digambar tersebut). b. Guru memberikan materi percakapan kepada siswa. c. Guru menuliskan daftar kosa kata (<i>mufrodlat</i>) yang belum diketahui siswa di papan tulis dan mengartikannya bersama-sama. d. Guru mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan sambil melemparkan bola (melakukan strategi <i>Qurat Al-Kalam</i>). e. Guru menjelaskan langkah-langkah dari strategi <i>Qurat Al-Kalam</i> . f. Guru mengajukan pertanyaan pertama kemudian melemparkan bola tersebut kepada salah seorang siswa.		√	√	√
3.	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. c. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). d. Guru melakukan penilaian hasil belajar. e. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa berupa PR dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. f. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya di rumah. g. Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama. h. Guru mengajak siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab: هَيَّا نَأْخِرُ دَرْسَنَا بِقِرَاءَةِ الْحَمْدَلَةِ	√	√	√	√

	i. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.				√
Jumlah Skor		62			
Jumlah Skor Maksimal		84			
Persentase Hasil Skor $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{62}{84} \times 100 = 73,80$		Cukup			

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh sebanyak 62 dari skor maksimal 84. Dengan demikian, nilai yang diperoleh oleh guru adalah sebanyak 73,80. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I termasuk dalam kriteria **cukup**.

	<p>m. Siswa dapat melafalkan kosa kata (<i>mufrodat</i>) tentang keluarga dengan bertanya sambil melemparkan bola ke salah satu temannya.</p> <p>n. Siswa yang menerima bola menjawab pertanyaan tersebut kemudian ia segera membuat pertanyaan dan melemparkan bola ke teman lainnya untuk menjawab.</p> <p>o. Apabila ada siswa yang dilempari bola tetapi ia tidak bisa menjawab atau membuat pertanyaan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membuka kembali catatan kosa kata (<i>mufrodat</i>) yang ada di buku tulisnya selama 1 menit.</p> <p>p. Siswa berhenti sesuai instruksi dari guru</p> <p>q. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib.</p>		√	√	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>b. Siswa berdoa bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran.</p> <p>c. Siswa menjawab salam dari guru</p>		√	√	√
Jumlah Skor			69		
Jumlah Skor Maksimal			96		
Prosentase Hasil Skor	<p>Skor Perolehan X 100 = $\frac{69}{96} \times 100 = 71,87$</p> <p>Skor Maksimal 96</p>			Cukup	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh siswa adalah sebanyak 69 dari skor maksimal 96. Dengan demikian,

nilai yang diperoleh oleh siswa adalah sebanyak 71,87. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I termasuk dalam kriteria **cukup**.

c) Hasil Penilaian *Performance* Siklus I

Tabel 4.4

Hasil Penilaian *Performance* Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Abu	75	√	
2	Adit	50		√
3	Arsavin	85	√	
4	Amel	95	√	
5	Aurel	55		√
6	Alvi	90	√	
7	Bayu	75	√	
8	Dzikri	85	√	
9	Dedi	60		√
10	Della	65		√
11	Fahriz	65		√
12	Fahmi	75	√	
13	Firza	75	√	
14	Haidar	95	√	
15	Idon	75	√	
16	Kiki	50		√
17	Rama	60		√
18	Ridho	60		√
19	Rara	75	√	
20	Toni	65		√
21	Zakia	50		√
Jumlah Nilai		1.480		
Nilai Rata-rata		70,47		
Persentase Ketuntasan		52,38%		

Keterangan tabel:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

(1) Nilai Rata-rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.480}{21} = 70,47$$

Keterangan:

 X : Nilai rata-rata siswa $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa $\sum N$: Jumlah semua siswa**(2) Persentase Ketuntasan Siswa**

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{11}{21} \times 100\% \\ &= 52,38\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Qurat Al-Kalam* pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara, pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata tes lisan siswa adalah 70,47 dan ketuntasan belajar mencapai 52,38% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa

nilai yang dicapai oleh siswa termasuk dalam kategori **kurang**. Jadi peneliti rasa perlu peningkatan lagi karena secara individu siswa yang belum tuntas dalam belajar masih terdapat 10 siswa. Sehingga, menurut peneliti masih perlu diperbaiki pada tindakan siklus II.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti menemukan beberapa kekurangan dan kelemahan. Selanjutnya, hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes lisan keterampilan berbicara bahasa Arab yang telah dilakukan peneliti pada siklus I, keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* materi *Al-Ushrah Fi Al-Bait* di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya mencapai 70,47. Pada siklus I belum mencapai nilai yang memuaskan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70, karena meskipun secara keseluruhan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 70,47. Namun siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 siswa atau 52,38% (belum mencapai 85%) yang mana dalam kriteria ketuntasan belajar termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70, peneliti senantiasa mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan

strategi *Qurat Al-Kalam* materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* yang telah dipelajari. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi kepada subjek penelitian (siswa) agar giat berlatih mandiri di luar jam pelajaran bahasa Arab serta lebih membuat suasana belajar lebih nyaman dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Karena jika dilihat dari hasil proses pembelajaran bahasa Arab pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab khususnya pada saat membuat pertanyaan sekaligus menjawab pertanyaan tersebut.

Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab di siklus I, siswa kurang diberikan waktu latihan oleh guru (peneliti) sehingga mengakibatkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Maka dalam siklus kedua nanti, guru (peneliti) akan mengembangkan strategi *Qurat Al-Kalam* menjadi strategi yang lebih bervariasi seperti membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam kelompok besar. Dan guru juga membawa alat bantu / media berupa gambar dan bola warna-warni secara langsung sesuai dengan jumlah kelompok siswa.

c. Siklus II

Kegiatan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019. Peneliti menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab materi *Al-Ushrah Fi Al-Bait* kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya. Siklus II terdiri atas empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari empat tahapan tersebut:

1) Tahap Perencanaan

Siklus II merupakan proses pembelajaran bahasa Arab dengan materi *Al-Ushrah Fi Al-Bait* dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*. Siklus II ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 21 pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019 lebih tepatnya pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan pada saat mengajar seperti: menyiapkan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah strategi *Qurat Al-Kalam*, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan rubrik penilaian performance, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan

menyiapkan alat dan bahan berupa bola plastik dan gambar anggota keluarga sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*.

Hal-hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bahasa Arab di kelas dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun pada siklus II ini.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019 di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dengan pokok bahasan melakukan dialog sederhana terkait materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* yang berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 yang berjumlah 21 siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, yakni terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja pembelajaran dibuat menjadi lebih bervariasi.

Pada kegiatan pendahuluan, sama halnya pada siklus I, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak

semua siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai. Setelah itu, guru bertanya tentang kabar siswa serta mengabsen kehadiran siswa pada hari itu. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengajak siswa melakukan tepuk semangat bertujuan untuk mencairkan suasana kelas agar lebih semangat dan juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran bahasa Arab.

Pada kegiatan inti, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang gambar anggota keluarga yang ditunjukkan oleh guru di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan materi percakapan atau dialog sederhana tentang materi *Al-Ushrah Fi Al-Bait* kepada semua siswa. Guru meminta siswa untuk mencari kosa kata yang belum mereka ketahui artinya. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini hanya ada beberapa siswa yang masih belum mengerti arti kata bahasa Arab yang terdapat pada percakapan atau dialog sederhana. Akhirnya, guru membacakan terlebih dahulu isi dari percakapan tersebut dengan diikuti oleh semua siswa dan menuliskan daftar kosa kata yang belum diketahui siswa di papan tulis dan mengartikannya secara bersama-sama. Setelah semua kosa kata terartikan, guru memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mempelajari materi percakapan

atau dialog sederhana tentang materi *Al-Ussrah Fi Al-Bait* yang telah diberikan oleh guru.

Setelah siswa mempelajari materi yang diberikan guru, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada siklus II ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, yang mana setiap kelompok harus melakukan strategi *Qurat Al-Kalam* seperti halnya yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja pada siklus II ini kelompok diperkecil terlebih dahulu sebelum akhirnya dijadikan satu kelompok besar dengan membentuk lingkaran besar di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar intensitas dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab lebih baik. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang lebih nyaman dengan kelompok kecil daripada kelompok besar.

Sebelum guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam*, terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah dari strategi tersebut. Setelah siswa mengerti, guru memulai strategi *Qurat Al-Kalam* dengan mengajukan pertanyaan pertama sambil melemparkan bola kepada salah seorang siswa. Siswa yang menerima bola tersebut menjawab pertanyaan dari guru kemudian ia membuat pertanyaan baru dan melemparkan bola kepada temannya yang lain untuk menjawab. Demikian seterusnya, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian

melempar dan menerima bola sambil bertanya dan menjawab pertanyaan.

Apabila ada siswa yang dilempari bola tetapi ia tidak bisa menjawab atau membuat pertanyaan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membuka kembali catatan kosa kata yang ada di buku tulisnya selama 1 menit. Tetapi, pada siklus II ini hampir semua siswa sudah mampu berbicara menggunakan bahasa Arab hanya ada dua siswa yang masih kesulitan berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan siswa tersebut belum hafal banyak *mufrodat* (kosa kata) dalam bahasa Arab sehingga masih sulit untuk mengutarakan maksudnya menggunakan bahasa Arab.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tes yang berupa tes lisan, yang mana hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab secara individu. Disini terlihat tingkat pemahaman siswa karena siswa bisa menjawab dengan tenang dan tepat pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru juga memberikan pesan moral berupa motivasi

semangat untuk siswa agar siswa lebih giat dalam belajar terutama mata pelajaran bahasa Arab. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tahap observasi pada siklus II ini dapat disajikan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama.</p> <p>b. Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab: هَيَّا نَبْدَأُ دَرْسَنَا بِقِرَاءَةِ الْبِسْمَلَةِ</p> <p>c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kabar siswa pada hari itu sekaligus mengabsen kehadiran.</p> <p>d. Guru mengajak peserta didik tepuk semangat untuk mencairkan suasana agar lebih semangat.</p> <p>e. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang الأسرة في البيت			√
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru bertanya (gambar apa ini anak-anak? Apakah kalian tahu kosa kata bahasa Arab dari setiap anggota keluarga yang terdapat digambar tersebut).</p> <p>b. Guru memberikan materi percakapan kepada siswa.</p> <p>c. Guru menuliskan daftar kosa kata (<i>mufrodlat</i>) yang belum diketahui siswa di papan tulis dan mengartikannya bersama-sama.</p> <p>d. Guru mengecek serta membimbing setiap kelompok dalam mempraktekkan strategi <i>Qurat Al-Kalam</i>.</p> <p>e. Guru mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan sambil melemparkan bola (melakukan strategi <i>Qurat Al-Kalam</i>).</p> <p>f. Guru menjelaskan langkah-langkah dari strategi <i>Qurat Al-Kalam</i>.</p> <p>g. Guru mengajukan pertanyaan pertama kemudian melemparkan bola tersebut kepada salah seorang siswa.</p>			√ √ √ √ √ √ √
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru melakukan penilaian hasil belajar melalui tes lisan.</p> <p>b. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> <p>c. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikuti.</p> <p>e. Guru menyampaikan pesan moral atau motivasi kepada siswa.</p> <p>f. Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama.</p>			√ √ √ √ √ √

	g. Guru mengajak siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab: هَيَّا نَأْخِرْ دَرْسَنَا بِقِرَاءَةِ الْحَمْدَلَةِ h. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.				√
Jumlah Skor		82			
Jumlah Skor Maksimal		84			
Prosentase Hasil Skor		Sangat baik			
$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{82}{84} \times 100 = 97,61$					

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh sebanyak 82 dari skor maksimal 84. Dengan demikian, nilai yang diperoleh oleh guru adalah sebanyak 97,61. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kriteria **sangat baik**. Dengan demikian, aktifitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dari

persentase 73,80 menjadi 97,61 dari kriteria **cukup** menjadi **sangat baik**.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.6
Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Siswa menjawab salam guru dan berdo'a bersama-sama				√
	b. Siswa memulai pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab.				√
	c. Siswa merespon guru pada saat mengabsen kehadiran.				√
	d. Siswa melakukan tepuk semangat bersama guru.				√
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru di depan kelas (sebuah rumah yang didepannya terdapat satu keluarga).				√
	b. Siswa dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang gambar ditunjukkan oleh guru.				√
	c. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.			√	
	d. Siswa mempelajari materi percakapan yang diberikan oleh guru.			√	
	e. Siswa mencari kosa kata (<i>mufrodat</i>) yang belum mereka ketahui artinya.			√	
	f. Siswa mengartikan kosa kata yang belum dimengerti bersama guru.				√
	g. Siswa menulis kosa kata (<i>mufrodat</i>) yang telah diartikan guru di buku tulis.			√	
	h. Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mempelajari materi percakapan yang telah diberikan oleh guru.			√	
	i. Siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil.				√
	j. Setiap kelompok memperoleh 1 bola plastik dari guru.				√

	<p>k. Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mempraktekkan strategi <i>Qurat Al-Kalam</i> bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p>l. Siswa membentuk satu kelompok besar dengan membentuk lingkaran besar di dalam kelas.</p> <p>m. Siswa mendengarkan instruksi guru.</p> <p>n. Siswa sangat antusias dalam melakukan pembelajaran di kelas.</p> <p>o. Siswa dapat melafalkan kosa kata (<i>mufrodat</i>) tentang keluarga dengan bertanya sambil melemparkan bola ke salah satu temannya.</p> <p>p. Siswa yang menerima bola menjawab pertanyaan tersebut kemudian ia segera membuat pertanyaan dan melemparkan bola ke teman lainnya untuk menjawab.</p> <p>q. Apabila ada siswa yang dilempari bola tetapi ia tidak bisa menjawab atau membuat pertanyaan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membuka kembali catatan kosa kata (<i>mufrodat</i>) yang ada di buku tulisnya selama 1 menit.</p>			√	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa melakukan penilaian hasil belajar melalui tes lisan</p> <p>b. Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan melakukan tanya jawab bersama guru terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Siswa berdoa bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru</p>			√	√
Jumlah Skor	90				
Jumlah Skor Maksimal	96				

Prosentase Hasil Skor	
$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{90}{96} \times 100 = 93,75$	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh siswa adalah sebanyak 90 dari skor maksimal 96. Dengan demikian, nilai yang diperoleh oleh siswa adalah sebanyak 93,75. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kriteria **sangat baik**. Dengan demikian, aktifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dari persentase 71,87 menjadi 93,75 dari kriteria **cukup** menjadi **sangat baik**.

c) Hasil Penilaian *Performance* Siklus II

Tabel 4.7

Hasil Penilaian *Performance* Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Abu	85	√	
2	Adit	80	√	
3	Arsavin	95	√	
4	Amel	100	√	
5	Aurel	75	√	
6	Alvi	100	√	

7	Bayu	80	√	
8	Dzikri	90	√	
9	Dedi	65		√
10	Della	80	√	
11	Fahriz	85	√	
12	Fahmi	80	√	
13	Firza	85	√	
14	Haidar	100	√	
15	Idon	95	√	
16	Kiki	60		√
17	Rama	75	√	
18	Ridho	85	√	
19	Rara	80	√	
20	Toni	90	√	
21	Zakia	75	√	
Jumlah Nilai		1.760		
Nilai Rata-rata		83,80		
Persentase Ketuntasan		90,47%		

Keterangan tabel:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

(1) Nilai Rata-rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.760}{21} = 83,80$$

Keterangan:

 X : Nilai rata-rata siswa $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa $\sum N$: Jumlah semua siswa

(2) Persentase Ketuntasan Siswa

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{19}{21} \times 100\% \\ &= 90,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Qurat Al-Kalam* pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara, pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata tes lisan siswa adalah 83,80 dan ketuntasan belajar mencapai 90,47% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai oleh siswa termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Secara klasikal nilai yang dicapai siswa sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 90,47% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar diatas, menurut tabel tingkat

keberhasilan belajar menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab sudah termasuk dalam kriteria **sangat baik**.

4) Tahap Refleksi

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran siklus I, maka pada siklus II ini guru (peneliti) melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Pada tahap refleksi siklus II, hampir semua kendala atau kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Pada siklus II ini, keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya mengalami peningkatan dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus I terdapat 11 siswa meningkat menjadi 19 siswa pada siklus II.

Dari hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus II dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* dikatakan berhasil karena jika dilihat dari hasil tindakan atau pelaksanaan pada siklus II dapat dikatakan sudah melampaui indikator kerja yang diharapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan yakni dari hasil observasi aktifitas guru meningkat, yakni dari skor 62 pada siklus I menjadi skor 82 pada siklus II. Hasil observasi aktifitas siswa meningkat, yakni dari skor 69 pada siklus I menjadi skor 90 pada siklus II. Dan hasil persentase ketuntasan belajar

siswa meningkat, yakni 23,80% pada observasi pra siklus, menjadi 52,38% pada siklus I, dan 90,47% pada siklus II. Sedangkan untuk rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, yakni 59,52 pada observasi pra siklus, menjadi 70,47 pada siklus I, dan 83,80 pada siklus II.

Apabila dilihat dari hasil peningkatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan atau pelaksanaan pada siklus II dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sehingga peneliti rasa tidak perlu lagi untuk melakukan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Strategi *Qurat Al-Kalam* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya

Pada siklus I, dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktifitas guru yakni 62 yang artinya skor yang diperoleh oleh guru belum memenuhi indikator kinerja yang telah

ditetapkan oleh peneliti yakni mendapatkan skor ≥ 70 . Sedangkan untuk hasil observasi aktifitas siswa yakni 69 yang artinya skor yang diperoleh oleh siswa belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni mendapatkan skor ≥ 70 .

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* masih kurang maksimal pada siklus I adalah alat bantu yang digunakan pada saat pembelajaran kurang mendukung keterkaitan siswa terhadap pembelajaran. Dan juga guru terlihat masih kurang bisa mengkondisikan kelas karena pada saat guru menjelaskan materi masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri dan mengobrol bersama siswa yang lain sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Untuk itu pada siklus II, peneliti melakukan perbaruan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas yaitu dengan menggunakan media langsung seperti bola plastik warna-warni dan menggunakan beberapa gambar anggota keluarga. Sedangkan untuk mengkondisikan kelas agar menjadi lebih kondusif peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok kecil sebelum masuk kedalam satu kelompok besar. Karena apabila siswa dibagi dalam kelompok kecil, siswa lebih terkondisikan terlebih dalam melaksanakan strategi *Qurat Al-Kalam* bersama teman sekelompoknya.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi

aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 82. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti yakni ≥ 70 .

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* Menggunakan Strategi *Qurat Al-Kalam* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya

Keterampilan berbicara siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan dari kondisi awal siswa sampai diterapkannya strategi *Qurat Al-Kalam*. Sebenarnya hasil dari siklus I sudah dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal siswa pada tahap pra siklus. Akan tetapi hasil dari persentase ketuntasan belajar dan rata-rata kelas pada siklus I masih belum mencapai kriteria yang ditentukan, yakni untuk nilai rata-rata ≥ 70 sedangkan persentase ketuntasan belajar yakni di atas 70%.

Untuk penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dilakukan dalam 2 siklus yang mana dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penilaian unjuk kerja berupa tes lisan baik persentase ketuntasan belajar maupun rata-rata kelas. Untuk hasil rata-rata kelas yakni dari 70,47 pada siklus I meningkat menjadi 83,80 pada siklus II. Sementara untuk hasil persentase ketuntasan belajar siswa yakni 52,38% pada siklus I meningkat menjadi 90,47% pada siklus II. Hasil tersebut sudah dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Al-Ushrah Fi Al-Bait* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan diagram dibawah ini:

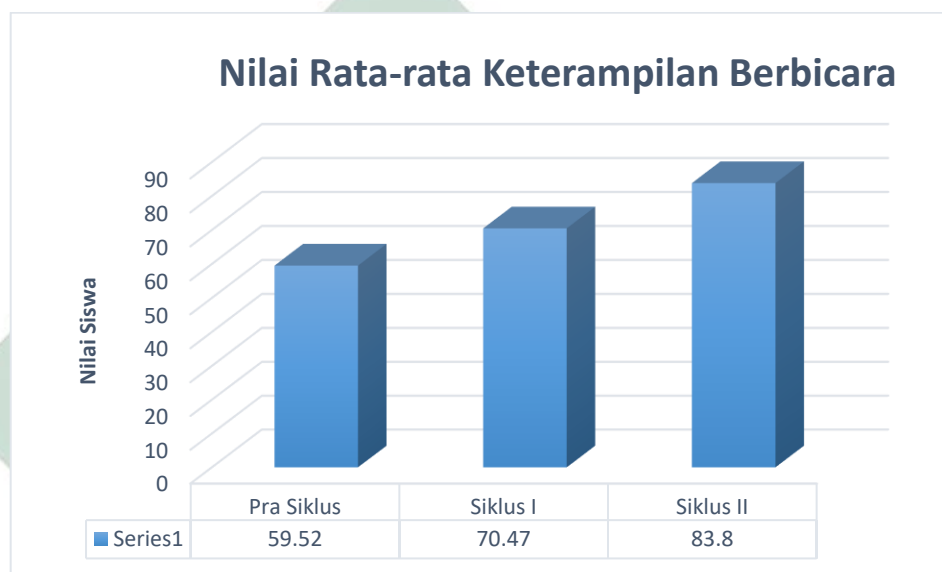


Diagram 4.2
Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara



Diagram 4.3
Persentase Ketuntasan Belajar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan strategi *Qurat Al-Kalam* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan hasilnya telah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan dibandingkan pada siklus I. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 73,80 dan pada siklus II memperoleh nilai 97,61. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 71,87 dan pada siklus II memperoleh 93,75.

2. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Al-Usrah Fi Al-Bait* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Jika dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa dari tahap pra

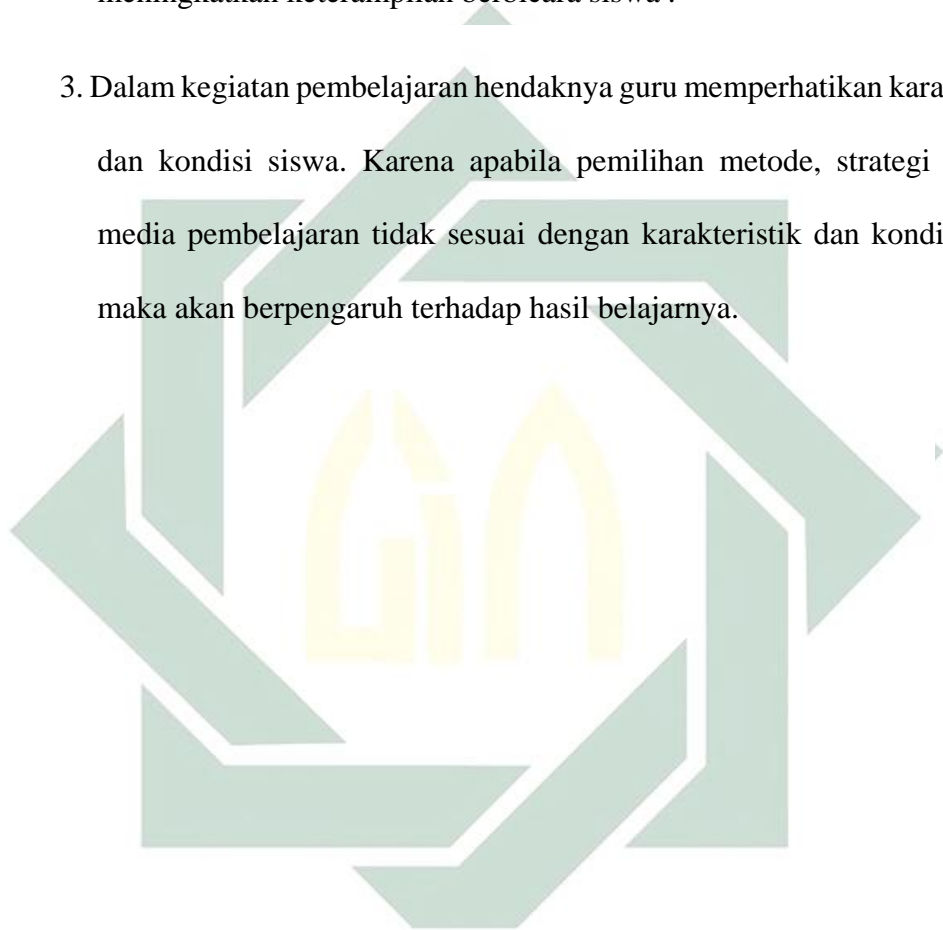
siklus yang termasuk dalam kategori kurang sekali kemudian meningkat pada siklus I dengan kategori cukup dan meningkat lagi pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil rata-rata kelas pada observasi pra siklus yakni 59,52 dengan persentase ketuntasan belajar yakni 23,80%, kemudian rata-rata kelas pada siklus I yang mengalami peningkatan yakni 70,47 dengan persentase ketuntasan belajar yakni 52,38%, dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas yakni 83,80 dengan persentase ketuntasan belajar yakni 90,47%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan yakni:

1. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru dapat memvariasikan pembelajaran dengan mengimplementasikan baik metode, strategi maupun media pembelajaran dengan tujuan agar guru mempunyai alternatif untuk terampil dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dan juga agar siswa lebih tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM). Karena pemilihan metode, strategi, maupun media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran menggunakan strategi *Qurat Al-Kalam* sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa .
3. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa. Karena apabila pemilihan metode, strategi maupun media pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Allah Al-Bashir, Ahmad. *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*. (Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt).
- Akhmad, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).
- Anggun Kharismawati. Guru Bidang Study Bahasa Arab Kelas IV MI Muhammadiyah 23. Wawancara Pribadi. Surabaya. 06 November 2018.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya).
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Aziz, Furqonul. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: Remaja Roesda Karya).
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Fauziah, Nur. 2015. “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Pekerjaan (Fil ‘Amali) Melalui Strategi Kurratu al-kalam Pada Siswa Kelas V MI Nahdlatul Ulama’ Sumokali Sidoarjo*”. Skripsi. (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel).
- Fuad Effendy, Ahmad. 2017. *Metodologi Pengajaran bahasa Arab*. (Malang: Misykat).
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. (Malang: UMP).
- Hamzah, et.al. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

- Hasil dokumentasi Nilai Ulangan Harian Bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya pada tanggal 06 November 2018.
- Hasil Observasi Kelas Pada Tanggal 06 November 2018 di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora).
- Jihad, Asep dan Abdul haris. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press).
- Salamah, Husniyatus. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Aprinta Surabaya).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Setiyadi, Bambang. 2014. *Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta).

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Taufik. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*. (Surabaya: UINSA Press)

